

ANALISIS KARAKTERISTIK BERLOKASI UMKM BINAAN BERDASARKAN CONNECTIVITY DAN INTEGRITY JARINGAN JALAN DI KOTA DEPOK

Rahil Irinaila Nurussyarifa, Isti Andini, Winny Astuti, Vian Marantha Haryanto

Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Mercu Buana Jakarta
Email: rahilnurussyarifa@gmail.com, istiandini@staff.uns.ac.id, winnyast@staff.uns.ac.id,
vian001@brin.go.id

Abstrak:

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian kota terutama dalam menunjang pendapatan asli daerah. Keputusan berlokasi oleh UMKM berhubungan dengan karakteristik ruas jalan karena UMKM membutuhkan aksesibilitas dan visibilitas tinggi untuk menunjang kegiatannya. Penelitian ini menggunakan konektivitas dan integritas yang berasal dari teknik Space Syntax untuk menilai jaringan jalan di Kota Depok. Meningkatnya mobilitas seiring bertambahnya jumlah UMKM pada suatu lokasi mengindikasikan karakteristik dan perkembangan pada UMKM. Ketidaksiharian lokasi UMKM dapat menjadi hambatan baik pada aksesibilitas maupun perkembangan UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan karakteristik berlokasi UMKM di Kota Depok dengan konektivitas dan integritas jaringan jalan di Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner, data instansi dan observasi yang dianalisis dengan teknik Analisis Space Syntax, Analisis Superimpose dan Analisis Deskriptif Spasial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Depok dengan dominasi jenis usaha kuliner memiliki pola beragam pada level kecamatan, seperti pola tersebar, acak dan mengelompok. Analisis jaringan jalan menunjukkan ruas jalan di Kota Depok memiliki konektivitas yang sama, yaitu rendah. Sementara Integritas didominasi oleh nilai tinggi pada lebih dari 80% wilayah. Analisis superimpose menunjukkan tidak ada kesimpulan hubungan yang dapat ditarik pada karakteristik konektivitas, karena seluruh wilayah memiliki konektivitas sama namun memiliki pola sebaran yang beragam. Sementara, karakteristik integritas menunjukkan bahwa terdapat 4 kecamatan dengan pola mengumpul yang berada pada wilayah dengan integritas tinggi.

Kata Kunci: Pola Persebaran UMKM, Jaringan Jalan, Konektivitas, Integritas

Abstract:

Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) have a significant influence on the economy of a city, especially in supporting the region's local income. The location decisions of

MSMEs are related to the characteristics of the road network because MSMEs require high accessibility and visibility to support their activities. This study uses connectivity and integrity originating from Space Syntax technique to assess the road network in Depok City. The increasing mobility along with the increasing number of MSMEs in a location indicates the characteristics and development of MSMEs. Inappropriate location of MSMEs can be a hindrance to both accessibility and the development of MSMEs. The purpose of this research is to analyze the relationship between the location characteristics of MSMEs in Depok City with the connectivity and integrity of the road network in Depok City. This research uses a quantitative method with data collection using questionnaires, institutional data, and observations that are analyzed using Space Syntax Analysis, Superimpose Analysis, and Spatial Descriptive Analysis. The results of this study show that MSMEs in Depok City, with the dominance of culinary businesses, have diverse patterns at the district level, such as scattered, random, and clustered patterns. Road network analysis shows that the road segments in Depok City have the same connectivity, which is low. Meanwhile, the Integrity is dominated by high values in more than 80% of the area. Superimpose analysis shows no conclusive relationship can be drawn on the characteristics of connectivity because all areas have the same connectivity but have diverse distribution patterns. Meanwhile, the characteristics of integrity indicate that there are four districts with a clustering pattern located in areas with high integrity.

Keywords: Distribution Patterns of MSMEs, Road Network, Connectivity, Integrity

PENDAHULUAN

Pendahuluan membahas mengenai latar belakang yang mendasari penelitian ini. Bab ini juga memuat tujuan, sasaran, serta rumusan masalah dari penelitian ini, ruang lingkup, posisi penelitian, manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian, alur penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM mempunyai definisi sebagai suatu usaha produktif di bidang ekonomi dimana dikelola oleh individu atau suatu badan usaha sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Keberadaan UMKM sangat berpengaruh terhadap ekonomi di perkotaan, dalam meningkatkan pendapatan daerah serta membantu mengatasi permasalahan kemiskinan melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Seiring globalisasi, UMKM memiliki peran yang semakin penting sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia, (Tambunan, 2002). Menurut Sandee (2002), industri kecil yang merupakan bagian dari UMKM dinilai mempunyai ketahanan yang kuat (strong survival) di tengah krisis ekonomi khususnya di Indonesia, resiliensi UMKM yang tinggi ini dibentuk dari berbagai peran pokok dari UMKM yaitu: (1) membuka lapangan kerja, (2) memproduksi barang dan jasa dengan harga yang terjangkau terutama untuk masyarakat berpenghasilan rendah, (3) menjadi sumber devisa negara yang potensial melalui produksi komoditas-komoditas ekspor terutama di bidang non migas (Glendoh, 2001; dalam Sariningtyas dan Widajanti, 2011).

Kota Depok mempunyai sektor UMKM yang beragam dan aktif. Tercatat pada tahun 2021 terdapat 271 jumlah pengusaha UMKM yang telah dibina oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kota Depok. Dalam penciptaan lapangan kerja, Sudarno (2011) menyatakan bahwa tingkat kemampuan UMKM di Depok untuk menyerap tenaga kerja adalah sebesar 73%. Setiap

kecamatan di Kota Depok memiliki produk UMKM masing-masing dan pasar yang beragam contohnya di Kecamatan Bojongsari yang berisikan mayoritas UMKM di sektor Perdagangan.

Menurut Suwarman (2004), lokasi adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan seseorang konsumen untuk datang dan berbelanja. Maka dari itu pemilihan lokasi UMKM sangat mempengaruhi perkembangan UMKM berdasarkan omzet. Pemilihan lokasi bertujuan untuk memaksimalkan nilai profit dari faktor lokasi bagi perusahaan (Heizer dan Render, 2006). Pemilihan lokasi fisik kegiatan ekonomi seperti UMKM membutuhkan pertimbangan yang matang terutama terhadap faktor-faktor berikut, yaitu; (1) aksesibilitas, (2) visibilitas, (3) keadaan lalu lintas, dan (4) Peraturan Pemerintah seperti yang dikemukakan Tjiptono (2002). Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pemilihan lokasi UMKM dominan mempertimbangkan sistem jaringan jalan.

Karakteristik sistem jaringan jalan perkotaan dapat dinilai melalui beberapa teknik. Salah satu teknik yang digunakan adalah Space Syntax. Space Syntax digunakan oleh Bill Hillier (1984) untuk mengukur hubungan antara bentuk fisik ruang dan perilaku manusia yang berlangsung di dalamnya. Dengan menggunakan tiga pengukuran, yaitu nilai konektivitas, integritas dan inteligibilitas, dapat ditunjukkan bahwa jaringan jalan memiliki karakteristik yang mendukung perkembangan suatu aktivitas dalam ruang perkotaan. Nilai konektivitas menunjukkan seberapa mudahnya suatu titik dalam jaringan jalan dapat dijangkau oleh titik-titik lain dalam jaringan tersebut. Semakin tinggi nilai konektivitas, semakin mudah aksesibilitas ke suatu titik dalam jaringan jalan dari titik-titik lainnya. Untuk nilai integritas menunjukkan seberapa terintegrasi suatu titik dalam jaringan jalan dengan titik-titik lainnya dalam jaringan tersebut. Semakin tinggi nilai integritas, semakin banyak jalan yang terhubung dengan suatu titik dan semakin mudah akses ke titik tersebut dari berbagai arah. Sedangkan nilai intelligibilitas menunjukkan seberapa mudah suatu jaringan jalan dipahami atau dibaca oleh pengguna jalan. Untuk menilai ruas jalan, yang digunakan hanya angka konektivitas dan integritas, sementara inteligibilitas digunakan untuk menilai wilayah.

Permasalahan Kemacetan yang terjadi di beberapa titik Kota Depok merupakan salah satu gejala yang menunjukkan karakteristik jalan yang tidak sesuai dengan aktivitas UMKM. Lokasi UMKM dengan akses yang kurang memadai, visibilitas yang rendah, dan adanya kemacetan dapat menimbulkan hambatan dalam perkembangan UMKM. Contohnya adalah kemacetan yang terjadi di Jalan Raya Sawangan yang merupakan kawasan bisnis. Hal ini disebabkan oleh banyaknya ruas jalan yang terhubung dengan jalan tersebut serta volume kendaraan yang terlalu banyak. Walaupun demikian, masih banyak UMKM yang memilih untuk berlokasi pada ruas jalan tersebut.

Persebaran UMKM di Kota Depok nantinya akan mempengaruhi perkembangan kota. Oleh karena itu, penataan UMKM perlu dilakukan dengan melihat dimana UMKM memilih untuk berlokasi. Jaringan jalan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pemilihan lokasi UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik berlokasi UMKM berdasarkan jaringan jalan dimana UMKM berada. Karakteristik berlokasi UMKM menunjukkan pola sebaran UMKM di Kota Depok, sementara karakteristik jaringan jalan ditunjukkan dengan konektivitas dan integritas.

1.2. Rumusan Masalah

UMKM merupakan sektor ekonomi yang signifikan di Kota Depok ditandai dengan kemampuannya untuk menyumbang PAD. Persebaran lokasi UMKM di Depok mempengaruhi

perkembangan usaha tersebut. yang terkait dengan karakteristik ruas jalan di lokasi UMKM. Oleh karena itu penelitian ini mengangkat masalah: “Bagaimana Karakteristik Berlokasi UMKM berdasarkan Konektivitas dan Integritas Jaringan Jalan di Kota Depok?”

1.3. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dihasilkan tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan karakteristik berlokasi UMKM di Kota Depok dengan konektivitas dan integritas jaringan jalan di Kota Depok. Untuk mencapai tujuan tersebut berikut merupakan beberapa sasaran yang harus dicapai:

- 1) Mengidentifikasi pola persebaran lokasi UMKM di Kota Depok
- 2) Mengidentifikasi nilai konektivitas dan integritas menggunakan analisis Space Syntax
- 3) Menganalisis hubungan pola sebaran UMKM dan konektivitas
- 4) Menganalisis hubungan pola sebaran UMKM dan integritas

METODE

Metode Penelitian merupakan langkah-langkah prosedural dengan tujuan melakukan tahap pelaksanaan penelitian yaitu mengumpulkan data dan menganalisis data yang dibutuhkan peneliti. Hal ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam analisis mengenai karakteristik berlokasi UMKM di Kota Depok berdasarkan sistem jaringan jalan adalah pendekatan secara deduktif. Hal ini didasarkan pada beberapa hal dimana dalam penelitian ini diawali dengan penemuan fenomena atau isu yang memiliki nilai kebenaran, selanjutnya mengkaji atau mencari teori terlebih dahulu mengenai jenis dan karakteristik UMKM, selanjutnya difokuskan kepada lokasi dan zonasi UMKM yang kemudian dihubungkan dengan kinerja ruang berdasarkan Space Syntax. Teori-teori ini yang kemudian dijadikan dasar untuk dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan atau bahan yang akan diteliti langsung ke lapangan yaitu bagaimana karakteristik berlokasi UMKM di Kota Depok berdasarkan kinerja ruang. Pendekatan deduktif bersifat umum ke khusus dimana pada akhirnya akan menarik suatu kesimpulan dan adanya pengetahuan baru yang memiliki sifat lebih khusus.

Jenis Penelitian

Latar belakang peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif disebabkan oleh beberapa pertimbangan seperti yang disampaikan Arikunto (2006) tentang sifat umum penelitian kuantitatif, yaitu memiliki unsur yang jelas seperti tujuan penelitian, subjek penelitian, sumber data, penelitian dapat dilakukan menggunakan sampel, desain penelitian yang jelas, dan analisis data yang akan dilakukan setelah semua data terkumpul dikarenakan keterbatasan waktu dan dana yang tersedia.

Kerangka Rancangan dan Tahap Penelitian

Kerangka rancangan penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian. Berikut merupakan penjelasan dari tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rancangan penelitian:

Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan atau tahapan awal dalam penelitian ini, di mana tahapan ini menjadi dasar untuk melakukan tahap pelaksanaan penelitian. Terdapat beberapa kegiatan yang ada di dalam tahap ini seperti mengidentifikasi potensi dan masalah kawasan yang memunculkan sebuah isu yang dapat dijadikan topik dalam melakukan penelitian. Dengan mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada akan memberikan gambaran awal mengenai kawasan yang akan diteliti. Sehingga pada tahap ini peneliti akan mendapatkan tema, topik dan judul yang akan diteliti. Peneliti sudah mendapatkan fokus dan lokus pada tahap ini yaitu mengenai UMKM di Kota Depok, pada tahap ini peneliti menyusun latar belakang penelitian, menentukan rumusan masalah yang didapatkan dari latar belakang, menyusun dan menentukan tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari wilayah, substansi, waktu, posisi penelitian terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota selain itu untuk melihat keaslian penelitian juga diperlukan posisi penelitian terhadap peneliti terdahulu, manfaat penelitian, kemudian mengumpulkan teori lokasi secara umum dan teori lokasi UMKM untuk menentukan variabel penelitian yang akan digunakan sehingga dapat dilanjutkan untuk merumuskan metode penelitian

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahapan yang terpenting didalam sebuah penelitian dimana didalam tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pengumpulan data, kompilasi data kemudian data yang sudah didapatkan diolah dan dilakukan analisis data

Pengumpulan Data

Terdapat 2 (dua) hal yang dapat dilakukan peneliti untuk mencari data yang dibutuhkan yaitu melalui survei data primer dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan, yang kedua melalui survei data sekunder di mana data bisa didapatkan di instansi pemerintah yang dituju

Kompilasi Data

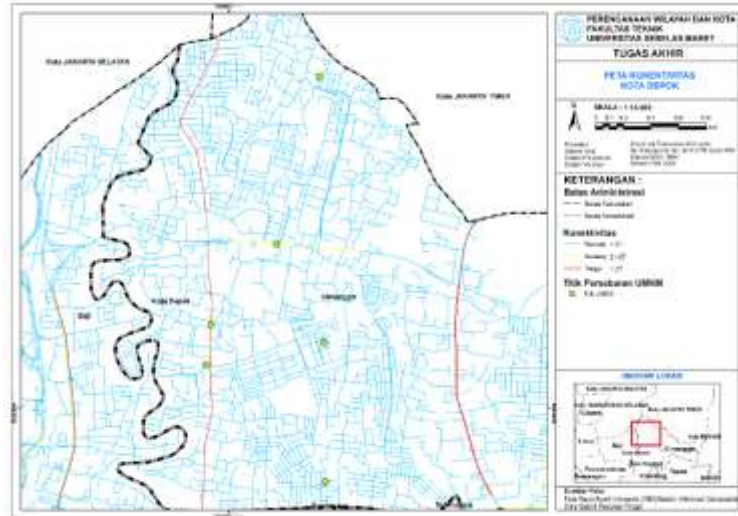
Tahap kompilasi data merupakan suatu kegiatan dimana setelah pengumpulan data yang sudah diperoleh dari survei primer maupun survei sekunder yang berbentuk data mentah kemudian dilakukan pengolahan data, hal ini dilakukan agar data yang ada dapat diartikan, dibaca dan dipahami sehingga mempermudah dalam melakukan tahapan selanjutnya, yaitu analisis data

Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan terakhir didalam tahapan pelaksanaan, dimana tahap analisis akan memberikan output ataupun memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk dapat menjawab permasalahan yang diteliti sehingga dapat memberikan suatu kesimpulan dalam penelitian. Untuk mengerjakan analisis data peneliti sebelumnya harus dapat menentukan teknik analisis yang akan digunakan agar hasil penelitian dapat mendekati kebenaran.

Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir ini peneliti akan melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan yang didapatkan dari proses analisis data yang sudah dilakukan pada tahap pelaksanaan, yang kemudian peneliti akan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait seperti instansi pemerintah mengenai pengembangan lokasi UMKM yang strategis di Kota Depok.

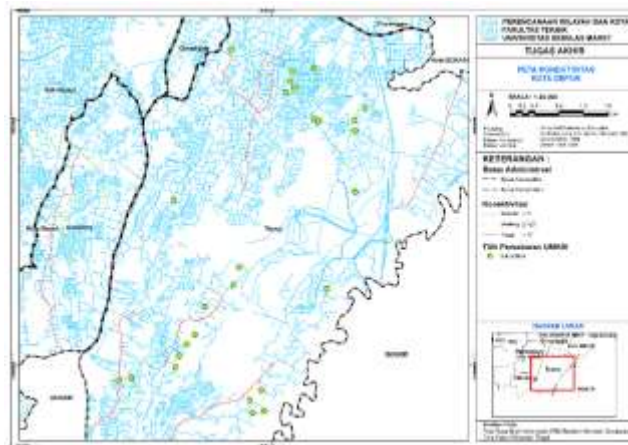


Gambar 5. 2 Peta Konektivitas dan Pola Persebaran UMKM Tersebar

Sumber: Olah Data, 2023

Dari peta konektivitas di kecamatan Cimanggis, titik persebaran UMKM mempunyai pola tersebar di mana berlokasi di jalan dengan konektivitas rendah dan tinggi.

Berikut merupakan peta konektivitas dengan pola persebaran UMKM acak :



Gambar 5. 3 Peta Konektivitas dan Pola Persebaran UMKM Acak

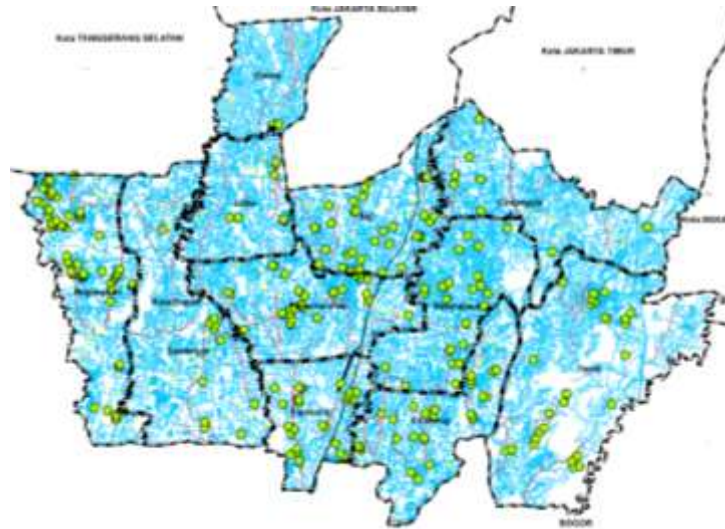
Sumber: Olah Data, 2023

Peta di atas menunjukkan Kecamatan Tapos memiliki pola persebaran acak di mana titik persebaran UMKM berlokasi di mayoritas jalan dengan konektivitas rendah.

Dari 3 pola tersebut dapat disimpulkan bahwa konektivitas tidak berpengaruh terhadap pola persebaran lokasi UMKM. UMKM akan tetap tumbuh berpola acak, mengelompok, ataupun tersebar dalam suatu zona konfigurasi ruang dengan aksesibilitas yang rendah. Konektivitas mengukur kemudahan akses yang dimiliki oleh setiap titik dalam jaringan jalan, melalui jumlah jalur yang dapat dicapai dalam jarak tertentu Hillier dan Hanson (1984) di mana nilai konektivitas

menunjukkan seberapa mudahnya suatu titik di mana hasil dari analisis di Kota Depok memiliki tingkat kemudahan akses yang rendah.

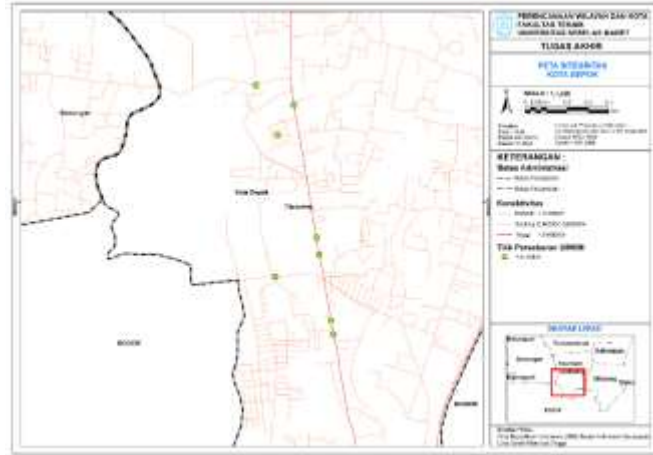
Untuk skala satu kota, UMKM di Kota Depok mempunyai pola persebaran mengelompok atau clustered. Terlihat dari banyak titiknya UMKM yang terletak pada jalan dengan warna biru yang menunjukkan konektivitas rendah. Morill (1982) menyatakan faktor yang mempengaruhi berkembangnya lokasi kegiatan perdagangan salah satunya UMKM yaitu aksesibilitas, tetapi UMKM dapat tumbuh secara mengelompok dalam skala kota di tingkat aksesibilitas yang rendah ditunjukkan dengan nilai konektivitas.



Gambar 5. 4 Peta Konektivitas Kota Depok Sumber: Olah Data, 2023

Hubungan Pola Sebaran UMKM dengan Integritas

Temuan Penelitian pada bab 4 menunjukkan bahwa terdapat 10 kecamatan yang memiliki dominasi integritas tinggi dari 11 kecamatan. Pola yang paling banyak adalah kecamatan dengan integritas tinggi dengan pola persebaran mengelompok / clustered. Integritas. Hillier (1996) menyatakan bahwa integritas merupakan karakteristik fundamental dari konfigurasi ruang dan jaringan kota yang baik, yang memungkinkan untuk keterhubungan antar titik, kepadatan ruang, dan karakteristik fungsional dari area tertentu. Di mana integritas dalam kasus ini integritas tinggi menandakan keterhubungan antar titik dan jaringan yang baik. Berikut merupakan contoh peta integritas dengan pola mengelompok:

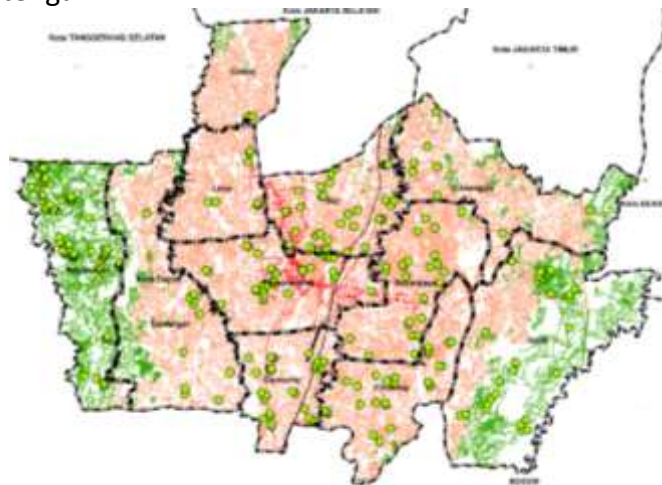


Gambar 5. 5 Peta Integritas dan Pola Persebaran UMKM Mengelompok
Sumber: Olah Data, 2023

Dari peta integritas di kecamatan Cipayang di atas, titik persebaran UMKM mempunyai pola mengelompok di mana mayoritas berlokasi di jalan dengan integritas yang tinggi.

Dari 11 kecamatan di Kota Depok, 7 kecamatan memiliki pola Mengelompok dengan dominasi nilai integritas yang tinggi. Hal ini menunjukkan pola lokasi UMKM cenderung mengelompok di jalan dengan integritas tinggi yang berarti ruang tersebut dapat dengan mudah dicapai dari setiap ruang lainnya, sementara nilai integrasi yang rendah (kedalaman yang tinggi) berarti ruang tersebut memiliki tingkat yang rendah untuk dicapai atau dijangkau karena pengguna harus melewati beberapa ruang antara terlebih dahulu (Siregar, 2014).

Untuk skala satu kota, UMKM di Kota Depok yang mempunyai pola persebaran mengelompok atau clustered, di mana integritas rata-rata nya termasuk kategori sedang - tinggi dengan ditunjukkan dengan line warna merah yang didominasi dengan wilayah di tengah Kota Depok. Sedangkan untuk kota bagian ujung timur dan barat memiliki sebagian jalan dengan integritas rendah ditunjukkan dengan warna hijau dan cenderung memiliki UMKM yang lebih sedikit dibanding bagian tengah.



Gambar 5. 6 Peta Integritas Kota Depok

Sumber: Olah Data, 2023

Dari hasil pembahasan hubungan antara analisis konektivitas dan integritas terhadap pola sebaran dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki pola mengelompok pada tingkat kemudahan jangkauan suatu lokasi yaitu integritas yang merupakan bagian dari faktor aksesibilitas. Di Kota Depok ditunjukkan dengan pola persebaran UMKM yang mengelompok terletak di jalan dengan mayoritas integritas tinggi dan konektivitas rendah.

Teori		Temuan penelitian	Kesesuaian
Hubungan Konektivitas dengan Pola Sebaran UMKM	Faktor penentu lokasi dan berkembangnya UMKM yaitu aksesibilitas	Seluruh kecamatan memiliki nilai konektivitas yang rendah di mana tidak ada kaitan dengan pola persebaran UMKM	Tidak sesuai dengan teori
Hubungan Integritas dengan Pola Sebaran UMKM		Dominasi integritas tinggi dengan pola persebaran mengelompok / <i>clustered</i> dan ditunjukkan dengan posisi UMKM yang cenderung terletak di pusat kota	Sesuai

Tabel 5.1 Kesesuaian Teori dengan Hasil Temuan

Sumber: Peneliti, 2023

KESIMPULAN

Kesimpulan ini diperoleh dari hasil analisis serta pembahasan yang menghasilkan beberapa poin-poin sebagai berikut:

Jenis usaha UMKM memiliki peran penting di Kota Depok yang bergerak di berbagai sektor yaitu fashion, kuliner, kerajinan kriya, ikan hias, dan lainnya. Yang didominasi oleh kuliner dengan jumlah 138 unit usaha.

UMKM Binaan di Depok mendapatkan pelatihan dan pendampingan oleh Dinas Koperasi Kota Depok dalam rangka meningkatkan produktivitas dan berhasil dalam menjalankan usahanya.

Terdapat 3 (tiga) pola persebaran UMKM di Kota Depok yaitu mengelompok, tersebar, dan acak. Pola persebaran mengelompok / *clustered* memiliki jumlah terbesar yang berada di 6 kecamatan, yaitu di; Kecamatan Beji, Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Limo, Kecamatan Pancoran Mas.

Dalam sistem jaringan jalan, UMKM di Kota Depok mayoritas berlokasi di jalan lingkungan dengan jumlah 244 unit usaha.

Mengukur tingkat aksesibilitas suatu zona atau lokasi menggunakan analisis space syntax yang menghasilkan nilai konektivitas di 11 kecamatan di Kota Depok tergolong rendah. Sedangkan nilai integritas pada 10 kecamatan tergolong tinggi.

Sebanyak 134 unit UMKM di Kota Depok berada pada lokasi yang memiliki nilai integritas tinggi, untuk nilai integritas sedang terdapat 45 unit UMKM, dan untuk nilai integritas rendah memiliki jumlah sebanyak 92 unit UMKM. Untuk penilaian dari sisi konektivitas hanya ada 1 unit yang berada di nilai konektivitas tinggi, 5 unit di nilai konektivitas sedang, dan sisanya sejumlah 265 memiliki konektivitas rendah.

Karakteristik pola berlokasi yang terbentuk di Kota Depok didominasi oleh Mengelompok – Integritas Tinggi dengan jumlah 6 kecamatan

Konektivitas dan pola persebaran tidak memiliki hubungan karena nilai konektivitas di seluruh kecamatan tergolong rendah. Sedangkan nilai integritas tinggi memiliki hubungan dengan pola persebaran yang ditandai dengan mayoritas pola mengelompok / clustered.

BIBLIOGRAFI

- Nurul Yusrina, F., Intan Sari, M., Chomsa Asil Hudaya Pratiwi, G., Wahyu Hidayat, D., Jordan, E., & Febriyanti, D. (2018). Analisis Pola Permukiman Menggunakan Pendekatan Nearest Neighbour Untuk Kajian Manfaat Objek Wisata Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. In *JGEL* (Vol. 2, Issue 2).
- Alfarabi, M. A., Hidayat, M. S., & Rahmadi, S. (2014). Perubahan Struktur Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(3), 171.
- PM Perhubungan No.111. (2015). PM_111_Tahun_2015.pdf. Kementerian Perhubungan RI.
- Ardiyanto, R., Supriatna, S., Indra, T. L., & Manesa, M. D. M. Geospatial approach to accessibility of referral hospitals using geometric network analysts and spatial distribution models of covid-19 spread cases based on gis in bekasi city, west java. *Indonesian Journal of Geography*, 54(2).
- Andi, A., Abednego, I. A., & Gultom, B. J. B. (2021). Space Syntax Guide to Optimize Shopping Mall. *International Journal of Environment, Architecture, and Societies*, 1(01), 19–30
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*
- Nuraini, S. (2018). Alih guna lahan pertanian dalam pengembangan ekonomi kawasan. *UNEJ e-Proceeding*.
- Hiller, B. (1997). Space is the machine. In *Design Studies* (Vol. 18, Issue 3).
- Ramadhan, T., Ramadhan, G., Wijaya, K., & Permana, A. Y. (2018). Kajian Spasial Penempatan Fasilitas Sosial di Pemukiman Padat Kota Bandung: Analisis Space Syntax Studi Kasus : Wilayah Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 2(2), 66.
- Saputro, G. E. (2012). Aplikasi Sistem Informasi Geografi untuk Evaluasi Kesesuaian Lokasi Minimarket di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarwoko, E. (2008). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 4(2), 105–109.
- Widayanti, R. (2010). Formulasi model pengaruh perubahan tata guna lahan

- terhadap angkutan kota di Kota Depok. Depok: Universitas Gunadharma.
- Hidayat, M. A., & Noor, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap alih fungsi lahan di kota samarinda. *INOVASI*, 16(2), 299-308.
- Wahyuningsih, T., & Harmadi, S. H. B. (2015). Analisis Lokasi dan Pola Sebaran Pasar Modern di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Bantul. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 157.
- Philip Kotler & Kevin Lane Keller, 2009, *Manajemen pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1. Jakarta.
- Philip Kotler & Kevin Lane Keller, 2009, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 2. Jakarta
- Morissan, 2007. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Ramdina Prakarsa
- Buchari Alma. 2008. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta
- Koohsari, M. J., Oka, K., Owen, N., & Sugiyama, T. (2019). Natural movement: A space syntax theory linking urban form and function with walking for transport. *Health and Place*, 58(January), 102072
- Karimi, K. (2018). Space syntax: consolidation and transformation of an urban research field. *Journal of Urban Design*, 23(1), 1–4
- Fauzi, L. N. (2019). Evaluasi Kesesuaian Lokasi Minimarket menurut Perda Kota Malang No. 8 Tahun 2010 Menggunakan Aplikasi SIG (Studi Kasus: Kecamatan Lowokwaru). 8.
- Demetriou, D. (2017). A spatially based artificial neural network mass valuation model for land consolidation. *Environment and Planning B: Urban Analytics and City Science*, 44(5), 864–883.
- Arianty, N. (2013). Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 18–29.
- Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2011). *Public Places - Urban Spaces*. In *Public Places - Urban Spaces*.
- Hillier, Bill, Penn, A., Hanson, J., Grajewski, T., & Xu, J. (1993). Natural Movement: Or Configuration and Attraction in Urban Pedestrian Movement. In *Environment and Planning B: Planning and Design* (Vol. 20, pp. 26–66).
- Puspitasari, N., & Pradoto, W. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Guna Lahan Dan Pola Perkembangan Permukiman Kawasan Pinggiran (Studi Kasus: Daerah Gedawang, Kota Semarang). *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(3), 638–648.
- Karlsson, I., Rydén, L., & Sepp, K. (2012). Rural Development and Land Use. In *Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015* (Vol. 1).
- Ikhsan, M., Mardiana, M., & Setiawan, D. (2016). Multiplier Effect Industri Pariwisata CandiMuara Takus Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Xii Koto Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 689–700.
- Anggraheny, K. R., Aristin, N. F., & Kartika, N. Y. (2020). Pemetaan sebaran dan deskripsipotensi obyek Wisata Umbul di KabupAnggraheny, K. R., Aristin, N. F., & Kartika, N.Y. (2020). Pemetaan sebaran dan deskripsi potensi obyek Wisata Umbul di Kabupaten Klaten. *Jurnal Teori Dan Praksis ...*, 5(2), 79–91.

Conroy-Dalton, R., & Dalton, N. (2011). Designing for dynamic uses: the role of the spatial layout. *Environment and Planning B: Planning and Design*, 38(6), 987-1007.

Copyright holder:

Rahil Irinaila Nurussyarifa,Isti Andini,Winny Astuti,Vian Marantha Haryanto (2023)

First publication right:

[ADVANCES in Social Humanities Research](#)

This article is licensed under:

